

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam perkembangan individu, khususnya pada masa remaja. Kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam menilai dirinya secara positif, berani mengemukakan pendapat, serta mampu berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat kemampuan komunikasi, menimbulkan rasa cemas, serta mengurangi keberanian dalam mengekspresikan diri di hadapan orang lain.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, permasalahan kepercayaan diri pada peserta didik masih menjadi perhatian. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik belum sepenuhnya berada pada kategori optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Zola, dan Ifdil menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori kepercayaan diri sedang, bahkan masih ditemukan peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dalam pendidikan, yaitu terbentuknya individu yang percaya diri, dengan kondisi faktual di lapangan yang masih menunjukkan keterbatasan dalam aspek tersebut.

Dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren, kepercayaan diri menjadi aspek yang tidak kalah penting untuk dikembangkan. Santri tidak

hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan tersebut kepada masyarakat. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi salah satu keterampilan yang esensial dalam menunjang peran tersebut. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dikembangkan untuk melatih keberanian dan keterampilan komunikasi santri.

Salah satu kegiatan yang umum diterapkan di pesantren adalah kegiatan muhadharah, yaitu latihan berbicara di depan umum yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, santri diberikan kesempatan untuk tampil dalam berbagai peran, seperti pembawa acara, penceramah, maupun penyampai materi keagamaan. Kegiatan ini secara umum dipandang sebagai sarana untuk melatih keberanian dan kemampuan komunikasi santri.

Namun demikian, dalam penelitian ini kegiatan muhadharah tidak hanya dilihat sebagai aktivitas nyata, melainkan dikaji berdasarkan persepsi santri terhadap kegiatan tersebut. Persepsi merupakan penilaian subjektif individu terhadap suatu objek atau pengalaman yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, bagaimana santri memandang kegiatan muhadharah sangat mungkin berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung pada kondisi psikologis yang dimiliki.

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi persepsi tersebut adalah tingkat kepercayaan diri. Santri yang memiliki tingkat kepercayaan

diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kegiatan muhadharah, seperti merasa lebih siap, lebih berani tampil, dan lebih antusias dalam mengikutinya. Sebaliknya, santri dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung memiliki persepsi yang kurang positif, seperti merasa gugup, kurang percaya diri, atau bahkan menghindari kegiatan tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan public speaking, termasuk muhadharah, dengan kepercayaan diri. Penelitian Nida Salimah menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dalam kegiatan muhadharah dapat membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara di depan umum. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiasaan tampil secara rutin memiliki dampak positif terhadap perkembangan aspek psikologis, khususnya kepercayaan diri. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan kegiatan muhadharah sebagai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian, yaitu masih terbatasnya kajian yang melihat hubungan antara kepercayaan diri dan kegiatan muhadharah dari sudut pandang persepsi santri. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh kegiatan terhadap kepercayaan diri, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat sebaliknya, yaitu bagaimana persepsi tentang tingkat kepercayaan diri mempengaruhi persepsi santri terhadap kegiatan muhadharah. Dengan

demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi santri tentang tingkat kepercayaan diri terhadap kegiatan muhadharah santri di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan, peneliti dapat memfokuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kediri?
- b. Bagaimana persepsi santri terhadap kegiatan muhadharah?
- c. Apakah terdapat pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap persepsi santri tentang kegiatan muhadharah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kediri?
- b. Untuk mengetahui persepsi santri terhadap kegiatan muhadharah?
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap persepsi santri tentang kegiatan muhadharah?

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan persepsi santri terhadap kegiatan muhadharah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa dengan pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengasuh Pondok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami kondisi psikologis santri, khususnya tingkat kepercayaan diri, serta pengaruhnya terhadap persepsi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Dengan demikian, pihak pondok dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya kepercayaan diri dalam membentuk cara pandang terhadap kegiatan muhadharah, sehingga santri dapat lebih percaya diri dan memiliki persepsi yang positif dalam mengikutinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait

kepercayaan diri, persepsi, maupun kegiatan muhadharah dengan variabel dan pendekatan yang berbeda.

E. Ruang lingkup/keterbatasan penelitian

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sampelnya saja yaitu santri putri di pondok pesantren Qur'anah 'Arobiyya Kediri, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku bagi daerah populasi penelitian saja dan penelitian ini tidak dapat disamakan dengan pondok lain.
2. Keterbatasan variable, dalam penelitian ini hanya meneliti dua variable yaitu kepercayaan diri dan kegiatan Muhadharah

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lu'lu'ul Jadidul Mu'tamaroh dengan judul "Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Kalimasada Brumbung Bangsri Plandaan Jombang" menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif menempatkan kegiatan muhadhoroh dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 78% yang berada pada rentang 76%–100%. Dengan demikian, kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Kalimasada Brumbung, Bangsri, Plandaan, Jombang dapat dikategorikan berjalan dengan baik.¹

¹ Lu'lu'ul Jadidul Mu'tamaroh, *Pengaruh Kegiatan Muhadoroh Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Kalimasada Brumbung Bangsri Plandaan Jombang*, Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2021

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Faramita, Firdaus, dan Nazaruddin dengan judul “Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Kecerdasan Linguistik dan Kepercayaan Diri Peserta Didik” menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan pengaruh positif terhadap dua aspek utama, yaitu kecerdasan linguistik dan kepercayaan diri peserta didik di MA Tahfidz Kaisa, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Berdasarkan analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25, diperoleh hasil bahwa kegiatan muhadharah berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik sebesar 62,0% dalam kategori tinggi, serta berpengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar 78,8% yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik sekaligus membangun kepercayaan diri peserta didik.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nadia, Elijah, dan Sera Yuliantini dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Yasti Sekura Tahun Pelajaran 2022/2023” menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MA Yasti Sekura dilaksanakan secara wajib bagi seluruh peserta didik, di mana setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ceramah atau khutbah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik tergolong baik, yang

² Faramita Faramita et al., “Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik,” *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2024): 12–25.

tercermin dari kebiasaan melaksanakan salat Zuhur dan Asar secara berjamaah serta memiliki etika yang baik. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan muhadharah terhadap karakter religius siswa, dengan nilai R Square sebesar 0,151 atau 15,1%. Hal ini berarti bahwa kegiatan muhadharah memberikan kontribusi sebesar 15,1% terhadap pembentukan karakter religius, sementara 84,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah berkontribusi positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhinya.³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Velya Anggraeni dengan judul “Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Metode Berdakwah Santri di Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro” menunjukkan bahwa sebagian besar santri berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 61% dalam kegiatan muhadharah dan 63% dalam metode berdakwah. Sementara itu, 24% santri berada pada kategori baik dalam kegiatan muhadharah dan 12% dalam metode berdakwah, serta 15% santri berada pada kategori kurang dalam kegiatan muhadharah dan 25% dalam metode berdakwah. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai Chi Kuadrat hitung sebesar 29,15 yang lebih besar dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel sebesar 9,488 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa

³ Nadia Nadia et al., “Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Muhadharah Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xii Di Madrasah Aliyahyasti Sekura Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 7 (2024): 1382–92.

terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan muhadharah terhadap metode berdakwah santri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan muhadharah, maka semakin efektif pula metode berdakwah yang diterapkan oleh para santri.⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eris, Bambang Saiful Ma'arif, dan Asep Ahmad Siddiq dengan judul "Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Peningkatan Kemampuan Dakwah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'in Limbangan Garut" mengungkapkan bahwa penyampaian materi dakwah dilakukan melalui tiga metode, yaitu hafalan, spontan, dan ekstemporer, dengan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung satu kali setiap bulan. Hasil uji statistik menggunakan uji linearitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($0,000 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat linear antara kegiatan muhadharah dengan kemampuan dakwah santri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan muhadharah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan dakwah santri.⁵

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ati' Mahsunah, Musbikhin, dan Muhiimmatul Hasanah dengan judul "Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

⁴ Velya Anggraeni, "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Metode Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2023).

⁵ Saiful Ma'arif Bambang And Ahmad Siddiq Asep, "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'in Limbangan Garut," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication Pendiri: Universitas Islam Bandung (Unisba)* 4, No. 2 (2024): 493–500.

analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self efficacy siswa berada pada kategori sedang sebesar 70%, kategori rendah sebesar 11,7%, dan kategori tinggi sebesar 18,3%. Sementara itu, tingkat kepercayaan diri siswa juga didominasi kategori sedang sebesar 63%, diikuti kategori tinggi sebesar 23%, dan kategori rendah sebesar 13,3%. Berdasarkan uji koefisien regresi, diperoleh nilai t sebesar 0,418 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara self efficacy terhadap kepercayaan diri siswa. Nilai R Square sebesar 31% mengindikasikan bahwa self efficacy memberikan kontribusi sebesar 31% terhadap kepercayaan diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self efficacy yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan.⁶

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial TikTok memengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik, serta teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada remaja berusia 15–19 tahun yang

⁶ Ati' Mahsunah et al., “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6 (2023).

telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Kajian teoritis dalam penelitian ini mengacu pada teori Uses and Gratification, yang menjelaskan bahwa individu secara aktif memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, termasuk dalam meningkatkan kepercayaan diri. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 54,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas dan keterlibatan remaja dalam menggunakan TikTok, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka.⁷

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman serta perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya Kediri”, maka peneliti menetapkan batasan operasional pada setiap variabel yang digunakan agar tidak terjadi perbedaan interpretasi, sebagai berikut:

1. Kegiatan muhadharah

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berbicara di depan umum yang dilakukan secara terstruktur di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya

⁷ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang,” *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–48.

Kediri. Dalam penelitian ini, muhadharah tidak diukur sebagai kemampuan objektif, melainkan sebagai **objek yang dipersepsikan oleh santri**. Secara operasional, persepsi santri terhadap kegiatan muhadharah diukur melalui aspek:

- a. Verbal (kata, materi, ide/gagasan)
- b. Vocal (suara)
- c. Visual (bahasa tubuh, ekspresi, kontak mata)

Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin positif persepsi santri terhadap kegiatan muhadharah.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan positif santri terhadap kemampuan dirinya dalam menampilkan performa, menyampaikan pendapat, serta menghadapi situasi sosial dengan tenang dan optimis. Secara operasional, kepercayaan diri diukur melalui indikator menurut Peter Lauster (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S), yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri
- b. Optimis dalam menghadapi situasi
- c. Objektif dalam memandang masalah
- d. Bertanggung jawab terhadap Tindakan
- e. Rasional dalam berpikir dan bertindak

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari setiap indikator tersebut, menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri santri.